

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia dalam fase kehidupan akan mengalami proses penuaan. Dimana makin panjang usia seseorang, seiring dengan penambahan usia tubuh maka seseorang akan mengalami kemunduran dari segi fisik, psikologis, sosial dan ekonomi. Perubahan perubahan tersebut yang menyebabkan lansia akantergantungan dan akan mengantungkan diri pada orang lain seperti anak atau keluarga yang lainnya. Keberadaan usia lanjut membutuhkan upaya pemeliharaan serta peningkatan kesehatan dalam rangka mencapai masa tua yang sehat, bahagia, berdaya guna dan produktif (Erdafitriani, 2009).

Menurut WHO, pada Abad 21 jumlah penduduk dunia yang berusia lanjut semakin melonjak. Di wilayah Asia Pasifik, jumlah lansia akan bertambah pesat dari 410 juta tahun 2007 menjadi 733 juta pada 2025, dan di perkirakan menjadi 1,3 miliar pada tahun 2050. Indonesia merupakan Negara ke-4 yang jumlah penduduknya paling banyak didunia, dan sepuluh besar memiliki penduduk paling tua didunia. Tahun 2020 jumlah kaum lanjut usia akan bertambah 28,8 juta (11% dari total populasi) dan menjelang tahun 2050 diperkirakan 22% warga Indonesia berusia 60 tahun ke atas. Itu berarti semakin hari jumlah penduduk lanjutusia kian banyak dan butuh solusi khusus untuk mengatasinya (Murwani & Priyanti, 2011).

Indonesia termasuk negara yang memasuki era penduduk berstruktur lanjut usia(*aging structured population*). Angka harapan hidup orang Indonesia meningkat dari 65 tahun pada 1997 menjadi 73 dari tahun pada 2025. Sehingga pada tahun 1990 sampai 2025 Indonesia

akan mempunyai kenaikan nilai jumlah lansia sebesar 414% yang merupakan angka paling tinggi di dunia(Wahyuni & Handayani D, 2012).

Manfaat keterlibatan keluarga akan meningkatkan kesehatan/ kesejahteraan anggota keluarga termasuk lansia (Friedman, 2003). Kemampuan lansia dalam pemenuhan aktivitas sehari-hari jika dukungan keluarga yang optimal diberikan maka lansia terdorong untuk mandiri dalam aktivitas sehari-hari, sehingga status kesehatannya meningkat, jika tidak ada dukungan keluarga maka lansia akan tergantung dalam pemenuhan aktivitas sehari-hari, maka status kesehatannya menurun

Martabat lansia dalam keluarga dan keakraban hidup kekeluargaan di budaya timur seperti yang akan kita rasakan perlu untuk dipertahankan.Keluarga adalah tempat berlindung bagi para lansia. Ini menunjukkan bahwa sistem nilai budaya yang menjunjung tinggi pengabdian anak kepada orang tua, masih ada di masyarakat Indonesia. Dukungan dari keluarga merupakan unsur terpenting dalam membantu individu menyelesaikan masalah. Apabila ada dukungan keluarga, rasa percaya diri akan bertambah dan dapat memotivasi lansia untuk menghadapi masalah yang terjadi (Stuart & Sundeen (1995) dalam Tamher & Noorkasiani, 2009). Menurut Andri (2008), dalam penelitiannya mengatakan bahwa gambaran yang didapat rata-rata lansia mengungkapkan keluhan lansia mengenai kurangnya perhatian dan kepedulian dari anggota keluarganya. Hal tersebut disebabkan oleh berbagai hal, diantaranya kesibukan anggota keluarga, kemiskinan dan tingkat pendidikan yang rendah dari anggota keluarga, keluarga tidak mau direpotkan dengan berbagai permasalahan dan penyakit yang umumnya diderita oleh lansia.

Berdasarkan data yang diperoleh dari kampung tenggang kaligawe semarang jumlah lansia sebanyak 141 orang dari jumlah keseluruhan. Gambaran yang didapat peneliti bahwa lansia tinggal bersama keluarga dan sering tinggal sendiri karena keluarga pergi bekerja, mereka kebanyakan melakukan aktivitas sehari-hari yang rutin secara mandiri sehingga

lansia sering merasa jenuh. Bila hal ini tidak dikaji, kemungkinan lansia akan mengalami stres dan bisa diperberat dengan depresi. Oleh sebab itu peneliti ingin mengetahui dukungan yang diberikan oleh keluarga apakah sudah cukup bagi lansia untuk menjadi termotivasi dalam melakukan perawatan diri untuk kualitas hidupnya.

B. Rumusan Masalah

Dari permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk meneliti “Apakah ada hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kemandirian lansia dalam melakukan aktivitas sehari-hari di kampung tenggang kaligawe semarang?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kemandirian lansia dalam melakukan aktivitas sehari-hari di kampung tenggang kota semarang.

2. Tujuan khusus

- a. Mendeskripsikan karakteristik pada lansia meliputi umur, dan jenis kelamin di Kampung Tenggang Kota Semarang.
- b. Mendeskripsikan dukungan keluarga dalam melakukan aktivitas sehari-hari di Kampung Tenggang Kota Semarang .
- c. Mendeskripsikan kemandirian lansia dalam melakukan aktivitas sehari-hari di Kampung Tenggang Kota Semarang.
- d. Menganalisis hubungan dukungan keluarga dengan kemandirian lansia dalam melakukan aktivitas sehari hari di Kampung Tenggang Kota Semarang.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi profesi keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan bagi tenaga profesi keperawatan untuk menambah pengetahuan, menambah wawasan pembelajaran perawatan gerontik dan keluarga

2. Bagi keluarga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang kemandirian dan pentingnya aktivitas sehari-hari secara mandiri dan informasi tambahan bagi keluarga supaya lebih memberikan dukungan keluarga supaya lansia bisa melakukan kemandirian lansia untuk melakukan aktivitas sehari-hari

3. Bagi masyarakat

Tambahan bagi keluarga supaya lebih memberikan dukungan keluarga maupun menjaga kesehatan fisik lansia untuk melakukan aktivitas sehari-hari secara mandiri.

4. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan referensi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan ilmu gerontik dan dukungan keluarga tentang kemandirian lansia dalam melakukan aktivitas sehari-hari secara mandiri.